Jambura Health and Sport Journal
Vol. 5, No. 1 Februari 2023
p-ISSN: 2654-718X, e-ISSN: 2656-2863

KECERDASAN MAJEMUK DENGAN PERSEPSI KESEHATAN REPRODUKSI

MULTIPLE INTELLIGENCE WITH PERCEPTION OF REPRODUCTIVE HEALTH

[1]Nurbaity,[2*]Ruwayda
[1]Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi, [2*]Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi

Kontak koresponden: ruwayda@poltekkesjambi.ac.id

ABSTRAK

Kecerdasan majemuk merupakan kecerdasan umum yang dimiliki oleh seseorang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kecerdasan majemuk dengan persepsi kesehatan reproduksi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kota Jambi tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dan XI MAN 3 Kota Jambi sebanyak 353 orang dan jumlah sampel sebanyak 78 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis *univariat* dan *bivariat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara kecerdasan majemuk dengan perilaku kesehatan reproduksi di MAN 3 Kota Jambi dengan nilai *p value* 0,026. Harapannya, MAN 3 Kota Jambi memberikan informasi tentang persepsi kesehatan reproduksi agar dapat membantu dalam memberikan informasi tentang pentingnya memahami permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja.

Kata Kunci: kecerdasan majemuk; kesehatan reproduksi

ABSTRACT

Multiple intelligence is a general intelligence possessed by a person. The purpose of this study is to determine the relationship between multiple intelligences and perceptions of reproductive health at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jambi City in 2020. This study used a cross-sectional approach. The population in this study were all students of class X and XI MAN 3 Jambi City as many as 353 people and a total sample of 78 people. The sampling technique used stratified random sampling. The data analysis used was univariate and bivariate analysis. The results showed that there was a significant relationship between multiple intelligences and reproductive health behavior at MAN 3 Jambi City with a p value of 0.026. It is hoped that MAN 3 Jambi City will provide information about perceptions of reproductive health so that it can assist in providing information about the importance of understanding reproductive health problems in adolescents.

Keywords: *multiple intelligences; reproduction health*

Pendahuluan

Kesehatan merupakan hak asasi (UUD 1945, pasal 28H ayat 1 dan UU No.36 tahun 2009 tentang kesehatan) dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan dtingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat

Diterima : 17 November 2022
Disetujui : 17 Februari 2023
Tersedia Secara *Online* 28 Februari 2023

menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Haryanto, 2020). Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 Pasal 17 dan 18 menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi dan fasilitas pelayanan kesehatan yang setinggi- tingginya (Undang-Undang Kesehatan No 36, 2009). Pemerintah juga bertanggung jawab untuk memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam segala bentuk upaya kesehatan (Fikri, 2020; Susiana, 2018). Hal ini perlu dilakukan karena kesehatan bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, namun merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat termasuk swasta.

Salah satu masalah yang dapat timbul akibat perilaku tersebut adalah masalah kesehatan reproduksi. Bahkan jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di Indonesia yang tertinggi diantara negara ASEAN lainnya (Zakaria, 2020). Kesehatan reproduksi sering disalah artikan secara sempit hanya sebagai hubungan seksual saja, sehingga banyak orang tua yang merasa bahwa topik pembicaraan ini tidak pantas untuk dibicarakan dengan remaja (Juariah, 2019; Widiyastuti & Nurcahyani, 2019). Padahal, kesehatan reproduksi merupakan keadaan kesehatan fisik, mental, dan sosial yang sangat penting untuk dimengerti oleh remaja, sehingga tidak melulu membahas mengenai hubungan seksual.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah mengkompilasi, masalah kesehatan reproduksi remaja yang terjadi di seluruh dunia, yang dapat menjadi bahan pembanding untuk masalah yang samadi Indonesia, atau asumsi kejadian di Indonesia bila belum tersedia datanya. Indikator-indikator untuk masalah kesehatan reproduksi dipresentasikan pada bagian ini. Informasi mengenai masalah kesehatan reproduksi, selain penting diketahui oleh para pemberi pelayanan kesehatan, pembuat keputusan, juga penting untuk para pendidikan dan penyelenggara program bagi remaja, agar dapat membantu menurunkan masalah kesehatan reproduksi remaja (Eka Nur Rahayu & Fitriani Mediastuti, 2021; Susiana, 2018).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia tahun 2015 dapat terlihat gambaran faktor risiko kesehatan pada pelajar usia 12-18 tahun (SMP dan SMA) secara nasional. Sebanyak 41,8% laki-laki dan 4,1% perempuan mengaku pernah merokok, 32,82% diantara merokok pertama kali pada umur ≤ 13 tahun. Data yang sama juga menunjukkan 14,4% laki-laki dan 5,6% perempuan pernah mengkonsumsi alkohol, lalu juga didapatkan 2,6% laki-laki pernah mengkonsumsi narkoba. Gambaran faktor risiko lainnya adalah perilaku seksual dimana didapatkan 8,26% pelajar laki-laki dan 4,17% pelajar perempuan usia 12-18 tahun pernah melakukan hubungan seksual. Perilaku seks pranikah tentunya memberikan dampak yang luas pada remaja terutama berkaitan dengan penularan penyakit menular dan kehamilan yang tidak diinginkan serta aborsi. Sedangkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 oleh BKKBN mengatakan perilaku remaja pada masa ini akan menentukan kualitas mereka kelak (Lukman, 2021; Sadarang, 2021; Syahidah & Budyanra, 2021). Survei Litbang Kesehatan bekerjasama dengan UNESCO menunjukan sebanyak 5,6% remaja Indonesia sudah melakukan seks pranikah. Survei skrining adiksi pornografi menunjukkan sebanyak 96,7% telah terpapar pornografi dan 3,7% mengalami adiksi pornografi (Kemenkes RI, 2018).

Kehamilan pada remaja tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi fisik, mental dan sosial remaja, tetapi juga dapat meningkatkan risiko kematian bayi dan balita, seperti yang ditunjukkan *Software Development Kit* (SDK) tahun 2012 dimana kehamilan dan persalinan pada ibu dibawah usia 20 tahun memiliki kontribusi dalam tingginya *Neonatal Mortality Rate* (34/1000 kelahiran hidup), *Postnatal Mortality Rate* (16/1000 kelahiran hidup), *Infant Mortality Rate* (50/1000 kelahiran hidup). Laporan triwulan Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen P2PL) mulai 1987 sampai dengan Maret 2017 menunjukkan bahwa tingginya angka kejadian AIDS di kelompok usia 20-29 tahun mengindikasikan kelompok tersebut pertama kali terkena HIV pada usia remaja (Kemenkes RI, 2018). Keadaan ini tentu berbahaya, tidak adanya informasi yang akurat menyebabkan remaja mencari dan mengetahui hubungan kecerdasan majemuk dengan persepsi kesehatan reproduksi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kota Jambi.

Metode

Penelitian dilakukan di MAN 3 Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dan XI MAN 3 Kota Jambi sebanyak 353 orang dan jumlah sampel sebanyak 78 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*, dimana penelitian dilakukan menggunakan kuesioner dengan cara pengisian kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis *univariat* dan *bivariat*.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kecerdasan remaja di MAN 3 Kota Jambi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Kecerdasan Kinestetik Remaja

No	Pernyataan	Distribusi							
		STS		TTS		S		SS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Saya menikmati olahraga	1	1,3	10	12,8	48	61,5	19	24,4
2	Saya suka bekerja menggunakan tangan	1	1,3	2	2,6	52	66,7	23	29,5
3	Saya lebih paham ketika saya ‘bekerja dengan tangan’ dalam mengerjakan sesuatu	0	0	16	20,5	44	56,4	18	23,1
4	Saya menyukai akting	22	28,2	36	46,2	17	21,8	3	3,8
5	Saya suka bergerak saat bekerja	0	0	15	19,2	45	57,7	18	23,1
6	Saya lebih menyukai program olahraga di televisi	8	10,3	45	57,7	23	29,5	2	2,6
7	Jika diberi hadiah,saya lebih menyukai alat olahraga	5	6,4	40	51,3	25	32,1	8	10,3
8	Saya suka menari	2	2,6	25	32,1	35	44,9	16	20,5
9	Kegiatan favorit saya di sekolah drama	27	34,6	40	51,3	8	10,3	3	3,8

Berdasarkan tabel, sebagian besar responden menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 27 (34,6%) responden pada pernyataan kegiatan favorit saya di sekolah adalah drama, menjawab tidak terlalu sesuai sebanyak 45 (57,7%) responden pada pernyataan lebih menyukai program olahraga di televisi, menjawab sesuai sebanyak 48 (61,5%) responden pada pernyataan menikmati olahraga dan menjawab sangat sesuai sebanyak 23 (29,5%) responden pada pernyataan suka bekerja menggunakan tangan.

Tabel 2. Distribusi Kecerdasan Musik Remaja

No	Pernyataan	Distribusi							
		STS		TTS		S		SS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Saya senang menyanyi	10	12,8	20	25,6	23	29,5	25	32,1
2	Saya menikmati mendengarkan musik	3	3,8	8	10,3	28	35,9	39	50,0
3	Saya merasa suara adalah hal yang menarik	3	3,8	18	23,1	35	44,9	22	28,2
4	Saya memainkan alat musik	23	29,5	36	46,2	13	16,7	6	7,7
5	Kadang saya menciptakan lagu sendiri	32	41,0	35	44,9	9	11,5	2	2,6
6	Saya sering menggerakan kaki atau jemari mengikuti irama saat mendengaran musik	3	3,8	17	21,8	39	50,0	19	24,4
7	Program Televisi favorit saya adalah acara musik	7	9,0	30	38,5	30	38,5	11	14,1
8	Jika diberi hadiah saya lebih menyukai kaset atau CD lagu-lagu	16	20,5	38	48,7	15	19,2	9	11,5
9	Mata pelajaran favorit saya adalah musik	11	14,1	28	35,9	31	39,7	8	10,3

Berdasarkan tabel, sebagian besar responden menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 32 (41,0%), responden pada kadang saya menciptakan lagu sendiri, menjawab tidak terlalu sesuai sebanyak 38 (48,7%) responden pada pernyataan jika diberi hadiah saya lebih menyukai kaset atau *Compact Disc* (CD) lagu-lagu, menjawab sesuai sebanyak 39 (50,0%), responden pada pernyataan sering menggerakan kaki atau jemari mengikuti irama saat mendengaran musik dan menjawab sangat sesuai sebanyak 39 (50,0%), responden pada pernyataan menikmati mendengarkan musik.

Tabel 3. Distribusi Kecerdasan Interpersonal Remaja

No	Pernyataan	Distribusi							
		STS		TTS		S		SS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Saya sangat menyukai bekerja bersama orang lain	1	1,3	16	20,5	43	55,1	43	55,1

2	Saya suka menolong orang lain	1	1,3	1	1,3	48	61,5	28	35,9
3	Saya suka bertemu orang-orang baru	1	1,3	21	26,9	43	55,1	13	16,7
4	Saya suka olahraga dalam tim	0	0	8	10,3	43	55,1	27	34,6
5	Saya memiliki banyak teman	0	0	5	6,4	46	59,0	27	34,6
6	Saya mempunyai banyak ide bagus untuk kelas kita	3	3,8	35	44,9	37	47,4	3	3,8
7	Acara TV favoritku adalah drama	12	15,4	29	37,2	30	38,5	7	9,0
8	Jika diberi hadiah saya memilih untuk diberi paket wisata atau berlibur bersama teman-teman	0	0	7	9,0	38	48,7	33	42,3
9	Saat-saat menyenangkan disekolah adalah saat bekerja kelompok	4	5,1	11	14,1	30	38,5	33	42,3

Berdasarkan tabel, sebagian besar responden menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 12 (15,5%) responden pada pernyataan acara TV favoritku adalah drama, menjawab tidak terlalu sesuai sebanyak 35 (44,9%) responden pada pernyataan mempunyai banyak ide bagus untuk kelas kita, menjawab sesuai sebanyak 48 (61,5%) responden pada pernyataan suka menolong orang lain dan menjawab sangat sesuai sebanyak 43 (55,1%) responden pada pernyataan sangat menyukai bekerja bersama orang lain.

Tabel 4. Distribusi Kecerdasan Intrapersonal Remaja

No	Pernyataan	Distribusi							
		STS		TTS		S		SS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Saya senang mengerjakan sendiri	1	1,3	35	44,9	38	48,7	4	5,1
2	Saya senang memikirkan hal-hal melalui pikiran	2	2,6	5	6,4	58	74,4	13	16,7
3	Saya menulis buku atau jurnal harian	16	20,5	40	51,3	16	20,5	6	7,7
4	Saya sering mengevaluasi diri	1	1,3	18	23,1	51	65,4	8	10,3
5	Saya sering mengira-ngira apa yang dipikiran orang	3	3,8	16	20,5	44	56,4	15	19,2
6	Saya suka menetapkan tujuan	0	0	14	17,9	48	61,5	16	20,5
7	Jika diberi hadiah,saya lebih menyukai diberi diary atau buku harian	14	17,9	28	35,9	26	33,3	10	12,8
8	Saya suka memikirkan perasaan saya	1	1,3	13	16,7	45	57,7	19	24,4
9	Saat-saat menyenangkan disekolah adalah ketika boleh	1	1,3	10	12,8	44	56,4	23	29,5

	memilih tugas sendiri

Berdasarkan tabel, sebagian besar responden menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 16 (20,5%) responden pada pernyataan menulis buku atau jurnal harian, menjawab tidak terlalu sesuai sebanyak 40 (51,3%) responden pada pernyataan menulis buku atau jurnal harian, menjawab sesuai sebanyak 58 (74,4%) responden pada pernyataan senang memikirkan hal-hal melalui pikiran dan menjawab sangat sesuai sebanyak 23 (29,5%) responden pada pernyataan saat-saat menyenangkan disekolah adalah ketika boleh memilih tugas sendiri.

Tabel 5. Distribusi Kecerdasan Linguistik Remaja

No	Pernyataan	Distribusi							
		STS		TTS		S		SS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Saya suka membaca	1	1,3	18	23,1	44	56,4	15	19,2
2	Saya suka menulis cerita dan puisi untuk dibaca orang lain	13	16,7	45	57,7	18	23,1	2	2,6
3	Saya memiliki banyak perbendaharaan kata	8	10,3	48	61,5	18	23,1	4	5,1
4	Saya suka mengisi acak kata,teka-teki silang dan mencari kata	8	10,3	29	37,2	31	39,7	10	12,8
5	Saya suka menceritakan humor,teka-teki dan dongeng	9	11,5	33	42,3	24	30,8	12	15,4
6	Saya suka berpidato dan berdebat	13	16,7	13	16,7	19	24,4	9	11,5
7	Acara Televisi favoritku adalah acara-acara komedi	3	3,8	18	23,1	32	41,0	25	32,1
8	Jika diberi hadiah,saya memilih untuk diberi buku	9	11,5	20	25,6	33	42,3	16	20,5
9	Mata pelajaran Favorit ku adalah bahasa	2	2,6	24	30,8	40	51,3	12	15,4

Berdasarkan tabel, sebagian besar responden menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 13 (16,7%) responden pada pernyataan kegiatan favorit saya di sekolah adalah drama, menjawab tidak terlalu sesuai sebanyak 45 (57,7%) responden pada pernyataan lebih menyukai program olahraga di televisi, menjawab sesuai sebanyak 48 (61,5%) responden pada pernyataan menikmati olahraga dan menjawab sangat sesuai sebanyak 23 (29,5%) responden pada pernyataan suka bekerja menggunakan tangan.

Tabel 6. Distribusi Kecerdasan Logika Matematika Remaja

No	Pernyataan	Distribusi							
		STS		TTS		S		SS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Saya senang belajar secara bertahap	0	0	4	5,1	48	61,5	26	33,3

2	Saya suka menyelesaikan masalah	2	2,6	7	9,0	53	67,9	16	20,5
3	Saya senang menjelaskan bagaimana suatu hal bekerja kepada orang lain	3	3,8	16	20,5	45	57,7	14	17,9
4	Bekerja dengan angka itu menyenangkan	8	10,3	35	44,9	25	32,1	10	12,8
5	Saya suka melakukan eksperimen ilmiah	6	7,7	52	66,7	17	21,8	3	3,8
6	Saya merasa senang segala sesuatu yang logis	2	2,6	23	29,5	35	44,9	18	23,1
7	Acara Televisi favoritku adalah acara dokumenter	12	15,4	51	65,4	13	16,7	2	2,6
8	Kalau ada yang ingin member hadiah,saya memilih diberi game komputer	9	11,5	28	35,9	26	33,3	15	19,2
9	Mata pelajaran Favorit ku adalah matematika dan ilmu pengertahuan alam	5	6,4	28	35,9	37	47,4	8	10,3

Berdasarkan tabel, sebagian besar responden menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 27 (34,6%) responden pada pernyataan kegiatan favorit saya di sekolah adalah drama, menjawab tidak terlalu sesuai sebanyak 45 (57,7%) responden pada pernyataan lebih menyukai program olahraga di televisi, menjawab sesuai sebanyak 48 (61,5%) responden pada pernyataan menikmati olahraga dan menjawab sangat sesuai sebanyak 23 (29,5%) responden pada pernyataan suka bekerja menggunakan tangan.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Kecerdasan Spasial

No	Pernyataan	Distribusi							
		STS		TTS		S		SS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Saya suka menggambar dan melukis	7	9,0	25	32,1	34	43,6	12	15,4
2	Saya senang membuat model,mural dan kolase	9	11,5	47	60,3	16	20,5	6	7,7
3	Saya senang menggunakan gambar dan diagram untuk belajar	7	9,0	32	41,0	29	37,2	10	12,8
4	Saya bisa membayangkan produk akhir dalam pikiran saya	8	10,3	35	44,9	27	34,6	8	10,3
5	Warna sangat penting bagi saya	1	1,3	15	19,2	36	46,2	26	33,3
6	Saya bisa menggambarkan peta didalam pikiran saya	13	16,7	36	46,2	24	30,8	5	6,4

7	Saya lebih memilih acara Televisi yang mengandung unsure seni dan peragaan kerajinan tangan	8	10,3	26	33,3	36	46,2	8	10,3
8	Kalau ada yang mau memberi hadiah,saya memilih diberi puzzle	7	9,0	29	37,2	33	42,3	9	11,5
9	Mata pelajaran Favorit ku adalah seni	6	7,7	21	26,9	39	50,0	12	15,4

Berdasarkan tabel, sebagian besar responden menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 27 responden (34,6%) pada pernyataan kegiatan favorit saya di sekolah adalah drama, menjawab tidak terlalu sesuai sebanyak 45 responden (57,7%) pada pernyataan lebih menyukai program olahraga ditelevisi, menjawab sesuai sebanyak 48 responden (61,5%) pada pernyataan menikmati olahraga dan menjawab sangat sesuai sebanyak 23 responden (29,5%) pada pernyataan suka bekerja menggunakan tangan.

Tabel 8 Distribusi Kecerdasan Natural

No	Pernyataan	Distribusi							
		STS		TTS		S		SS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Saya menyukai fotografi	3	3,8	17	21,8	36	46,2	22	28,2
2	Saya suka mendaki bukit	14	17,9	39	50,0	20	25,6	5	6,4
3	Saya mempunyai hewan peliharaan yang saya rawat sendiri	17	21,8	31	39,7	18	23,1	12	15,4
4	Saya senang berkebun	2	2,6	33	42,3	38	48,7	5	6,4
5	Saya lebih memilih acara Televisi tentang alam	3	3,8	32	41,0	32	41,0	11	14,1
6	Saya suka berkemah dan mendaki gunung	12	15,4	29	37,2	26	33,3	11	14,1
7	Kalau ada yang ingin member hadiah,saya memilih pergi kekebun binatang atau outbound	6	7,7	19	24,4	36	46,2	17	21,8
8	Saya lebih suka berada diluar ruang	3	3,8	22	28,2	35	44,9	18	23,1
9	Saya peduli lingkungan dengan cara daur ulang	2	2,6	18	23,1	52	66,7	6	7,7

Berdasarkan tabel, sebagian besar responden menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 27 (34,6%) responden pada pernyataan kegiatan favorit saya di sekolah adalah drama, menjawab tidak terlalu sesuai sebanyak 45 (57,7%) responden pada pernyataan lebih menyukai program olahraga di televisi, menjawab sesuai sebanyak 48 (61,5%) responden pada pernyataan menikmati olahraga dan menjawab sangat sesuai sebanyak 23 (29,5%) responden pada pernyataan suka bekerja menggunakan tangan.

Hasil penelitian berdasarkan kecerdasan majemuk remaja MAN 3 Kota Jambi ada 2 kategori yaitu baik dan kurang baik. Kategori baik diperoleh bila *cut of point* ≥ mean dan dikategorikan kurang baik bila *cut of point* < mean. Hasil nilai mean adalah 193,29. Hasil dari kecerdasan majemuk remaja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Kecerdasan Majemuk

No	Kecerdasan Majemuk	Jumlah	%
1	Kurang Baik	36	46,2
2	Baik	42	53,8
	Total	78	100,0

Berdasarkan data distribusi jawaban dari 78 responden yang telah diteliti, yaitu sebanyak 42 (53,8%) responden memiliki kecerdasan majemuk remaja baik dan sebanyak 36 (46,2%) responden memiliki kecerdasan majemuk remaja kurang baik.

Gambaran persepsi kesehatan reproduksi remaja MAN 3 Kota Jambi diperoleh melalui pengisian kuesioner yang berisi 10 pernyataan terstruktur mengenai kesehatan reproduksi. Untuk melihat hasil dari persepsi kesehatan reproduksi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Distribusi Persepsi Kesehatan Reproduksi Remaja

No	Pernyataan	Distribusi							
		SS		S		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Kesehatan reproduksi remaja meliputi keadaan sehat fisik, mental dan sosial.	28	35,9	50	64,1	0	0	0	0
2	Membersihkan organ reproduksi merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit reproduksi.	46	59,0	28	35,9	3	3,8	1	1,3
3	Remaja yang mengalami pubertas cenderung ingin mencoba hal-hal yang beresiko menyebabkan efek negatif di kemudian hari seperti unsur pornografi.	17	21,8	33	42,3	18	23,1	10	12,8
4	Saling ketertarikan pada lawan jenis merupakan, merupakan bentuk dari persepsi seksual pranikah.	11	14,1	35	44,9	24	30,8	8	10,3
5	Pergaulan bebas merupakan faktor penyebab persepsi seksual pra nikah	25	32,1	42	53,8	7	9,0	4	5,1
6	Kehamilan, melahirkan bayi yang tidak normal serta infeksi organ reproduksi, merupakan resiko dari hubungan seksual pra nikah bagi remaja.	23	29,5	42	53,8	10	12,8	3	3,8
7	Penyakit kelamin hanya diakibatkan oleh virus yang di tularkan melalui hubungan seks.	19	24,4	36	46,2	17	21,8	6	7,7

8	HIV / AIDS, Sifilis, Herpes, Kencing nanah, serta klamida merupakan penyakit-penyakit yang di akibatkan karena sering berganti-ganti pasangan.	30	38,5	40	51,3	4	5,1	4	5,1
9	Cara mengalihkan dorongan seksal pada remaja agar tidak terjerumus hal negatif salah satunya dengan melakukan kegiatan positif seperti berolahraga, berorganisasi atau mengikuti ekstrakulikuler.	52	66,7	24	30,8	1	1,3	1	1,3
10	Seseorang yang melakukan hubungan seks sebelum menikah adalah orang yang telah berbuat suatu kesalahan melanggar norma-norma di masyarakat.	46	59,0	26	33,3	3	3,8	3	3,8

Berdasarkan tabel, sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 46 (59,0%) responden pada pernyataan membersihkan organ reproduksi merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit reproduksi, menjawab setuju sebanyak 50 (64,1%) responden pada pernyataan kesehatan reproduksi remaja meliputi keadaan sehat fisik, mental dan sosial, menjawab tidak setuju sebanyak 24 (30,8%) responden pada pernyataan saling ketertarikan pada lawan jenis merupakan, merupakan bentuk dari persepsi seksual pranikah dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 10 (12,8%) responden pada pernyataan remaja yang mengalami pubertas cenderung ingin mencoba hal-hal yang beresiko menyebabkan efek negatif dikemudian hari seperti unsur pornografi.

Hasil penelitian berdasarkan persepsi kesehatan reproduksi remaja MAN 3 Kota Jambi ada 2 kategori yaitu baik dan kurang baik. Kategori persepsi positif diperoleh bila *cut of point* ≥ mean dan dikategorikan persepsi negatif bila *cut of point* < mean. Hasil nilai median adalah 31,67. Untuk melihat hasil penelitian variabel persepsi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11.Distribusi Kesehatan Reproduksi Remaja

No	Kesehatan Reproduksi	Jumlah	%
1	Kurang Baik	36	46,2
2	Baik	42	53,8
	Total	78	100,0

Berdasarkan data distribusi jawaban dari 78 responden yang telah diteliti, yaitu sebanyak 42 (53,8%) responden memiliki kesehatan reproduksi remaja baik dan sebanyak 36 (46,2%) responden memiliki kesehatan reproduksi remaja kurang baik. Berdasarkan hasil analisis *bivariate* tiap kecerdasan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Distribusi Hubungan Kecerdasan dengan Persepsi Kesehatan Reproduksi Remaja

No	Kecerdasan	Kesehatan Reproduksi				Total		*P-value*	95% CI
		Kurang Baik		Baik					
		f	%	f	%	f	%		

1	Kinestetik								
	Kurang Baik	22	62.9	13	37.1	35	100	0.015	3.505(1.374-8.942)
	Baik	14	32.6	29	67.4	43	100		
2	Musik								
	Kurang Baik	22	61.1	14	38.9	36	100	0.026	3.143(1.243-7.947)
	Baik	14	33.3	28	66.7	42	100		
3	Interpersonal								
	Kurang Baik	27	62.8	16	37.2	43	100	0.002	4.875(1.833-12.966)
	Baik	9	25.7	26	74.3	35	100		
4	Intrapersonal								
	Kurang Baik	27	65.9	14	34.1	41	100	0.001	6.000(2.229-16.152)
	Baik	9	24.3	28	75.7	37	100		
5	Linguistik								
	Kurang Baik	27	64.3	15	35.7	42	100	0.001	5.400(2.019-14.440)
	Baik	9	25.0	27	75.0	36	100		
6	Logika Matematika								
	Kurang Baik	25	65.8	13	34.2	38	100	0.002	5.070(1.932-13.305)
	Baik	11	27.5	29	72.5	40	100		
7	Spasial								
	Kurang Baik	25	64.1	14	35.9	39	100	0.003	4.545(1.747-11.827)
	Baik	11	28.2	28	71.8	39	100		
8	Natural								
	Kurang Baik	25	65.8	13	34.2	38	100	0.002	5.070(1.932-13.305)
	Baik	11	27.5	29	72.5	40	100		

Berdasarkan tabel, ditiap jenis kecerdasan menunjukkan ada hubunga dengan persepsi remaja tentang kesehatan reproduksi ($p<0.005$). Berdasarkan 8 jenis kecerdasan dilakukan penggabungan menjadi kecerdasan majemuk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hubungan Kecerdasan Majemuk Dengan Persepsi Kesehatan Reproduksi

No	Kecerdasan Majemuk	Kesehatan Reproduksi				Total		*P-value*	95% CI
		Kurang Baik		Baik					
		f	%	f	%	f	%		
1	Kurang Baik	22	61,1	14	38,9	36	100	0,026	3,143 (1,243-7,947)
2	Baik	14	33,3	28	66,7	42	100		

Total	36	46,2	42	53,8	78	100

Berdasarkan tabel 13, menunjukkan bahwa dari 42 responden memiliki kecerdasan majemuk baik yang memiliki kesehatan reproduksi kurang baik sebanyak 14 (33,3%) responden. Sedangkan dari 36 responden terhadap kecerdasan majemuk kurang baik didapat 22 (61,1%) responden memiliki kesehatan reproduksi kurang baik.

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,026 (p<0,05) terhadap demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara kecerdasan majemuk dengan persepsi kesehatan reproduksi di MAN 3 Kota Jambi.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial dengan kenakalan remaja pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI 7 Samarinda Seberang, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial dengan kenakalan remaja (Yuliantini, 2017). Hipotesis pada penelitian ini diterima. Kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial memiliki hubungan yang negatif terhadap kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 7 Samarinda Seberang. Makin tinggi kenakalan remaja maka makin rendah kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial dan sebaliknya.

Pandangan Howard Gardner dituangkan dalam buku *Frames of Mind: The theory of multiple intelligences* (1983). Buku tersebut Gardner membahas teori *multiple intelligences* yang mengemukakan tujuh kecerdasan dasar pada diri manusia yang sangat bermanfaat dalam kehidupan (Bornstein & Gardner, 1986; Bouchard, 1984). Namun demikian pada tahun 1999, Howard Gardner mengembangkan teorinya dan menambahkan satu kecerdasan lagi yaitu kecerdasan natural yang belum di sebutkan sebelumnya, sehingga teori kecerdasan majemuk menjadi 8 jenis kecerdasan (Sari, 2019). Ada kemungkinan jumlah jenis kecerdasan ini terus bertambah jumlahnya karena Howard Gardner terus mengeksplorasi kemungkinan adanya tambahan jenis kecerdasan lain.

Berkaitan dengan masalah ini, usaha mengenai penyesuaian diri sebagai kemampuan mengatasi timbulnya persepsi delinkuen pada remaja. Berhasil tidaknya remaja dalam mengatasi tekanan dan mencari jalan keluar dari berbagai masalahnya tergantung bagaimana remaja mempergunakan pengalaman yang diperoleh dari lingkungannya dan kemampuan menyelesaikan masalah tersebut sehingga dapat membentuk sikap pribadi yang lebih mantap dan lebih dewasa. Salah satu masalah yang dapat timbul akibat persepsi tersebut adalah masalah kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi sering disalah artikan secara sempit hanya sebagai hubungan seksual saja, sehingga banyak orang tua yang merasa bahwa topik pembicaraan ini tidak pantas untuk dibicarakan dengan remaja (Andayani, 2018). Padahal, kesehatan reproduksi merupakan keadaan kesehatan fisik, mental, dan sosial yang sangat penting untuk dimengerti oleh remaja, sehingga tidak melulu membahas mengenai hubungan seksual.

Menurut asumsi peneliti, setiap anak memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak, pada hakikatnya, adalah cerdas. Perbedaan terletak pada tingkatan dan indikator kecerdasannya. Perbedaan tersebut ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah rangsangan yang diberikan pada saat anak

masih berusia dini. Adanya kecerdasan ini, maka remaja akan mengalami berbagai perubahan meliputi aspek fisik, biologis, psikologis, emosional dan psikososial yang dapat mempengaruhi persepsi dan kehidupan personal, keluarga serta masyarakat. Ketika mereka tidak siap terhadap terhadap perubahan yang terjadi, persepsi negatif akan terjadi, diantaranya kenakalan remaja, penyakit menular seksual dan penularan HIV/AIDS, tindakan kekerasan seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, atau sampai dengan aborsi.

Kesimpulan

Kesimpulannya, bahwa adanya hubungan yang bermakna antara kecerdasan majemuk dengan persepsi kesehatan reproduksi di MAN 3 Kota Jambi tahun 2020 dengan nilai *p value* 0,026. Diharapkan bagi MAN 3 Kota Jambi memberikan informasi tentang persepsi kesehatan reproduksi agar dapat membantu dalam memberikan informasi tentang pentingnya memahami permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja.

Referensi

Andayani, D. (2018). Penggunaan Modul E Learning Sistem Reproduksi Manusia untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Mengoptimalkan Potensi Kecerdasan Majemuk. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, *5*(2). https://doi.org/10.22373/biotik.v5i2.3022

Bornstein, M. H., & Gardner, H. (1986). Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences. *Journal of Aesthetic Education*, *20*(2). https://doi.org/10.2307/3332707

Bouchard, T. J. (1984). Review of Frames of mind: The theory of multiple intelligences. *American Journal of Orthopsychiatry*, *54*(3). https://doi.org/10.1111/j.1939-0025.1984.tb01522.x

Eka Nur Rahayu, & Fitriani Mediastuti. (2021). Penguatan Bidan Dalam Pelayanan Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana Di Masa Pandemi Covid-19. *J.Abdimas: Community Health*, *2*(2). https://doi.org/10.30590/jach.v2n2.337

Fikri, S. (2020). Tanggung Gugat Pemerintah dalam Pelayanan Kesehatan. *Lex Librum : Jurnal Ilmu Hukum*, *6*(2). https://doi.org/10.46839/lljih.v6i2.149

Haryanto, C. A. (2020). Pertanggungjawaban Pidana US Terkait Kegiatan Pengelolaan Lahan Di Kawasan Hutan Secara Tidak Sah Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan. *Jurnal Panorama Hukum*, *5*(1). https://doi.org/10.21067/jph.v5i1.4361

Juariah, J. (2019). Persepsi Orang Dewasa Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Awal (Studi Kasus di Jalur Pantai Utara, Jawa Barat). *Kesmas Indonesia*, *11*(2). https://doi.org/10.20884/1.ki.2019.11.2.1901

Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, *53*(9).

Lukman, S. (2021). Faktor demografis untuk meningkatkan informasi, edukasi, dan komunikasi kesehatan seksual dan reproduksi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, *9*(1). https://doi.org/10.24198/jkk.v9i1.32722

Sadarang, R. (2021). Kajian Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Indonesia: Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017. *Jurnal Kesmas Jambi*, *5*(2). https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i2.14352

Sari, T. K. (2019). Peningkatan Minat Belajar Fisika Melalui Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Bagi Peserta Didik SMK. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, *8*(1). https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v8i1.260

Susiana, S. (2018). Peran Pemerintah Daerah dalam Penyelenggaraan Kesehatan Reproduksi (Studi di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat). *Jurnal Aspirasi*, *7*(1). https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084

Syahidah, S. A., & Budyanra, B. (2021). Determinan Status Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Indonesia Tahun 2017. *Seminar Nasional Official Statistics*, *2020*(1). https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.403

Undang-Undang Kesehatan No 36. (2009). UU no. 36 tahun 2009. *Sekretariat Negara RI*.

Widiyastuti, D., & Nurcahyani, L. (2019). Pengaruh Sapa Orangtua Remaja Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Oangtua tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *6*(3). https://doi.org/10.22146/jkr.45496

Yuliantini, S. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Sosial Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *5*(2). https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4366

Zakaria, R. (2020). Perbedaan Efektivitas Penggunaan Who Wheel Criteria dan Alat Bantu Pengambilan Keputusan dalam Pemilihan Kontrasepsi. *Jambura Health and Sport Journal*, *2*(2). https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i2.7101